

Strategi Pembangunan Tata Kota di kota Semarang

Oleh:

Zulfirman siregar, Dyah Hariani, Nina Widowati

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum, Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

City planning is a crucial matter in the development of a region, the increase of residents of the city in large number will narrow the available spaces, so it shall be arranged properly, this development of urban planning research is using theory of strategic management, and a SWOT analysis to identify the strengths, weaknesses, opportunities, threats, and strategic issues. The research uses descriptive qualitative. In conclusion, there are eight strategic of development in Semarang city. By using Litmus Test to evaluate this issue, there are six development strategies. The most strategic issues is carried out cooperation between the city planning department Semarang with investors and business sector.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah khususnya di kota Semarang di latar belakang oleh berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kegiatan ekonomi, perkembangan/perluasan jaringan komunikasi-transportasi dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan membawa perubahan terhadap bentuk keruangan di wilayah yang bersangkutan, baik secara fisik maupun non fisik, sebagai wadah kegiatan manusia di dalamnya. Perubahan tersebut apabila tidak ditata dengan baik akan mengakibatkan perkembangan yang tidak terarah dan penurunan kualitas pemanfaatan ruang.

Tata ruang wilayah kota merupakan salah satu persoalan krusial perkotaan dewasa ini. Secara fisik, perkembangan kota selalu diikuti oleh bertambah luasnya kawasan terbangun. Pertambahan penduduk dan aktivitas ekonomi di satu sisi, dan keterbatasan lahan kota di sisi lain, menyebabkan efisiensi pemanfaatan ruang menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari. dalam konteks ini, telah diambil serangkaian kebijakan dalam pengembangan daerah perkotaan sebagai wilayah permukiman, industri, jaringan jalan, jaringan air minum, bangunan umum, maupun jalur hijau yang merupakan sarana dan prasarana dalam pengembangan tata ruang.

Salah satu bentuk pengabaian kepentingan masyarakat dapat dilihat dari masalah-masalah terutama yang berkaitan dengan aksesibilitas menuju ruang kegiatan umum yang semakin sulit serta masalah

kebebasan dan keleluasaan beraktifitas akibat minimnya sarana dan prasarana yang ada. Kecenderungan tersebut bila tidak diatasi akan menyebabkan semakin tergusurnya kegiatan bagi masyarakat kota Semarang di ruang umum kota. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, diperlukan penataan dengan menitik beratkan kepentingan masyarakat umum tanpa mengabaikan kepentingan lain. Dengan memanfaatkan potensi-potensi daerah setempat sebagai unsur-unsur perancangan dan kegiatan yang akan diadakan di dalamnya akan terwujud suatu tata ruang kawasan yang dapat menunjang *image* kawasan sebagai ruang rekreatif. Dalam hal ini nilai-nilai Responsif, Demokratik dan Makna ruang yang digali berdasarkan potensi-potensi yang ada sangat menentukan keberhasilannya. Perubahan fungsi tata ruang di sejumlah kawasan Kota Semarang semakin meluas mengikuti perkembangan zaman. Dengan begitu, relatif banyak lokasi yang sebelumnya direncanakan sebagai perumahan berubah menjadi pusat bisnis. Ini merupakan ketidak sesuaian antara perencanaan dengan implementasinya

Disini saya memberikan bentuk nyata dari masalah yang telah saya jelaskan sebelumnya: Sebanyak 20 kios PKL di Jalan Gatotsubroto, Kelurahan Purwoyoso Ngaliyan harus dibongkar pihak Satpol PP Kota Semarang (sumber Suara Merdeka 2012:17 desember) . Hal itu dilakukan karena hampir semua kios PKL itu sudah berubah secara fisik, bahkan menyerupai rumah dan toko, 20 kios PKL ini telah melanggar izin prinsip KRK dan IMB. Karena sudah berubah menjadi ruko dan berdiri di tanah pemkot, semua bangunan sudah berubah menjadi bangunan permanen. Hal ini tentu melanggar Perda no 5 tahun 2009 tentang izin bangunan di lahan pemkot," jelasnya. Kurang optimalnya kinerja pegawai dinas tata kota dalam

mengawasi pembangunan yang telah diterbitkannya IMB sehingga ketidak sesuaian antara IMB dengan pembangunan yang ada.

Menurut Undang-undang No.4 Tahun 1992 mengatur tentang Perumahan dan Permukiman, disebutkan definisi permukiman yaitu bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. RTRW kota semarang tahun 2013 mengatakan bahwa kelurahan Tlogosari merupakan kawasan perumahan.

Tlogosari bisa disebut juga daerah perdagangan karena disana banyak barang dan jasa yang diperjual belikan, seperti makanan, alat-alat rumah tangga, aksesoris, kaset, warnet, Mall dan juga banyak pedang kaki lima. Disamping merupakan kawasan perdagangan, Tlogosari sebenarnya merupakan daerah perumahan. hal tersebut dapat dilihat, jika melihat daerah Tlogosari lebih dalam. namun pada saat ini daerah yang seharusnya perumahan tlogosari berubah menjadi non perumahan, atau menjadi daerah perdagangan. Penempatan pedagang kaki lima di daerah Tlogosari tidak teratur ini dapat dilihat pedagang kakli lima mengambil badan jalan sehingga menyebabkan kemacetan di daerah Tlogosari

Dengan arti kawasan tlogosari terdapat perubahan fungsi lahan yang terjadi, perubahan fungsi lahan yang terjadi dari perumahan ke non-perumahan terlihat sangat mencolok.

B. TUJUAN

1. Mengidentifikasi lingkungan organisasi, internal dan eksternal dalam pembangunan tata kota di kota Semarang.

2. Merumuskan strategi baru pembangunan tata kota di kota Semarang, strategi ini sebagai rekomendasi pada dinas tata kota di Semarang.

C. TEORI

1. Administrasi publik

Adminstrasi merupakan kerjasama diantara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk mewujudkan tujuan yang telah desepakati bersama. Sedangkan Adminstrasi publik merupakan kerjasama beberapa pihak dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan Negara, yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan .

3. Manejemen Strategi

Secara spesifik, definisi manajemen dapat dikatakan sebagai efisien dan efektif. Menurut Robbins (dalam Iwan Purwanto, 2006:8) buku manajemen strategi. Efisien mengacu pada hubungan antara masukan dan keluaran. Sedangkan efektif sering sekali dilukiskan sebagai "melakukan hal-hal yang tepat" artinya kegiatan kerja yang akan membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya. Sedangkan istilah strategi berasal dari bahasa Yunani Strategos dan strategus dengan kata jamak strategi.

4. Manfaat manajemen strategi

Dengan pendekatan manajemen strategis, manajer pada semua tingkatan perusahaan berinteraksi dalam perencanaan

dan implementasinya. Sebagai akibatnya, konsekuensi perilaku manajemen startegis serupa dengan pengambilan keputusan partisipatif. Oleh karena itu, penilaian yang akurat mengenai dampak dari formulasi strategi terhadap kinerja organisasi tidak hanya memerlukan kriteria evaluasi keuangan, tetapi juga non keuangan-pengukuran dampak berbasis perilaku.

5. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijaksanaan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan, dan penetapan metode yang dibutuhkan guna menjamin agar kebijaksanaan dan program strategis itu dapat dilaksanakan (Stoner, 2003:167).

6. Keputusan strategis

Keputusa strategis merupakan bidang yang banyak ditekankan sebagai cirrikhas manajemen strategis. Perbedaan keputusan strategis dengan keputusan keputusan biasa adalah keputusan strategis senantiasa diletakkan dalam kerangka masa mendatang dengan jangka waktu yang panjang untuk keberhasilan secara menyeluruh dari organisasi.

7. Proses Manajemen strategi

Proses manajemen strategi mulai dari proses analisis dan diagnosis kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan didalam manajemen strategi yaitu, menentukan visi, misi, dan tujuan-tujuan perusahaan yang realistis sebagai dasar pembuatan standar kinerja yang akan dicapai,, menganalisis kekuatan yang berada di lingkungan eksternal yang secar potensial mampu mempengaruhi kinerja organisasi tersebut, analisis sumber daya organisasi merujuk kepada kekuatan-kekuatan internal yang secara langsung mempengaruhi

operasional perusahaan tersebut. Analisis lingkungan meliputi pengamatan lingkungan, peramalan, patok duga, dan evaluasi faktor eksternal dan internal. Strategi tingkat korporat, strategi tingkat unit bisnis, strategi tingkat fungsional. mengimplementasikan dengan merujuk pada analisis perubahan dalam struktur organisasi, analisis kepemimpinan, analisis budaya perusahaan, serta evaluasi implementasi strategi. merupakan pengendalian strategi sebagai tahap terakhir dari manajemen strategi.

8. Tahap-Tahap Dalam Manajemen Strategis

Manajemen strategi merupakan sebuah proses yang terdiri dari tiga kegiatan antara lain perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Perumusan strategi terdiri dari kegiatan-kegiatan mengembangkan misi bisnis, mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan obyektif jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan. Isu perumusan strategi termasuk memutuskan bisnis apa yang akan dimasuki bisnis apa yang harus dihentikan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah memperluas operasi atau diversifikasi, apakah akan memasuki pasar internasional, apakah akan melakukan merger atau membentuk usaha patungan, dan bagaimana menghindari pengambilalihan perusahaan pesaing. Keputusan perumusan strategis mengikat suatu organisasi pada produk, pasar, sumber daya, dan teknologi spesifik selama periode waktu tertentu. Strategi menetapkan keunggulan bersaing jangka panjang. Apapun yang akan terjadi, keputusan strategis mempunyai konsekuensi berbagai fungsi utama dan pengaruh jangka panjang pada suatu organisasi. Implementasi strategi menuntut perusahaan untuk

menetapkan obyektif tahunan, memperlengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan

9. Prinsip-prinsip untuk menyukseskan strategi

Para eksekutif perlu menjamin bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil dengan meyakinkan. Bukan saja dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Jangan membuat strategi yang melawan arus. Ikutilah arus perkembangan dalam masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang. Semua strategi hendaknya diserasikan satu dengan yang lain. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antar berbagai unit kerja dalam suatu organisasi sering kali mengklaim sumber dayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.

10. ANALISIS SWOT

Analisis swot adalah suatu pekerjaan yang cukup berat karena dengan itu alternative stratejik dapat disusun. Kegagalan menganalisisnya berarti gagal dalam mencari relasi dan titik temu antara faktor-faktor stratejik dalam lingkungan internal dan yang terdapat dalam lingkungan eksternal, sambil mencari hubungannya

dengan misi, tujuan dan sasaran organisasi, juga merupakan kegagalan dalam mempersiapkan suatu keputusan stratejik yang baik. Pekerjaan ini tetap menjadi tugas pokok dari kelompok koalisi eselon atas dan belum bisa didelegasikan kepada eselon bawah. Namun eselon bawah berperan dalam menyediakan data yang diperlukan untuk mempertajam analisis SWOT. Hanya dengan Analisis SWOT keputusan keputusan stratejik yang baik dapat dihasilkan.

10.1 Masalah masalah dalam analisis SWOT

Kegagalan dalam mempresentasikan hasil analisis swot yang dapat dipertanggung jawabkan disebabkan oleh beberapa faktor. Kearns (dalam Freddy Rangkuti,2006:120) mencoba mengidentifikasi lima masalah yang dianggap patut diberi perhatian yang layak oleh para CEO. Masalah masalah tersebut ialah : *The missing link problem, The blue sky problem, The silver lining problem, The all things to all people problem, The putting the cart before the horse problem,*

11. Analisis swot sebagai alat formulasi strategi

Analisis swot adalah identifikasi sebagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

D. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif bersifat deskriptif*, dengan demikian data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian

deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh gambaran secara rinci mengenai keadaan obyek atau subyek amatan. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview (wawancara), catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain (Sudarwan Danim, 2002:51). Situs penelitian menetapkan. Fokus dari penelitian ini adalah Strategi Pembangunan Tata Kota di Kota Semarang. Sehingga locus atau tempat yang diambil adalah berdasarkan focus penelitian diatas yakni dinas tata Kota di kota Semarang, Sedangkan untuk memperoleh data kualitatif, peneliti menggunakan teknik *snowballing* dimana pertama peneliti menentukan satu orang untuk dijadikan informan, kemudian selanjutnya orang tersebut yang akan menunjuk orang lain untuk kita jadikan informan. Begitu seterusnya, sampai data atau informasi yang diperoleh dirasa sudah cukup oleh peneliti. Subjek penelitian : Kepala Seksi Perencanaan dan pengembangan Kawasan,Kepala Seksi Pemanfaatan Ruang, Staf Bidang Tata Ruang. Peneliti mengumpulkan data menggunakan dokumen penunjang (*interview guide*) dan *recorder* sebagai alat bantu dalam melakukan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan menggunakan *interview guide*, dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan, buku, dokumen dan sumber lain. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis SWOT.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dapat diketahui strategi

pembangunan tata kota di Semarang tidak efektif. ini dapat dilihat dari lingkungan Internal maupun lingkungan eksternal yang ada di dinas tata kota Semarang.

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada didalam organisasi tersebut, dalam lingkungan internal dapat mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) untuk mencapai tujuan organisasi. Lingkungan internal dapat dilihat dari :Kesesuaian visi dan misi kota semarang dengan pembangunan tata kota, Komitmen Dinas Tata Kota Semarang, Sumber Daya Manusia, Anggaran dinas, Infrastruktur. Kekuatan (*strengths*) dalam organisasi meliputi:

- a. Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi
- b. Pelaksanaan misi guna mencapai visi
- c. Komitmen Dinas Tata kota semarang dalam pembangunan Tata Kota di Semarang
- d. Sistem Pemerintahan yang kondusif
- e. Kesesuaian program program yang selama ini dilaksanakan dengan perencanaan
- f. Kordinasi antar instansi dalam Pemabangunan Tata Kota
- g. Dukungan dari masyarakat yang positif untuk pembangunan yang lebih baik

Kelemahan (*weaknesses*) yang berasal dari dalam organisasi, antara lain

- a. Kualitas dan kuantitas SDM yang kurang memadai
- b. Minimnya anggaran dinas
- c. sarana prasarana yang terbatas dalam mendukung kegiatan pegawai

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada di luar organisasi dan diidentifikasi melalui faktor partisipasi masyarakat, politik, ekonomi, sosial budaya,. Lingkungan eksternal mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari luar organisasi.

Peluang dalam pembangunan tata kota di Semarang meliputi:

- a. Dukungan dari masyarakat yang baik untuk pembangunan yang lebih baik
- b. Pertumbuhan perekonomian masyarakat Kota Semarang
- c. Sistem Pemerintahan yang kondusif
- d. Adanya perda yang mengatur pembangunan Tata Kota
- e. pelatihan dalam meningkatkan kompetensi SDM
- f. Karakteristik masyarakat yang mendukung kemajuan Tata Kota

Ancaman (*threats*) yang berasal dari luar organisasi, antara lain

- a. Kurangnya pastisipasi masyarakat untuk menjaga Infrastruktur yang sudah di sediakan
- b. Ketidak sesuaian izin mendirikan banguna dengan implementasi

B. ANALISIS

Tahapan selanjutnya, setelah menganalisis lingkungan internal dan eksternal adalah mengidentifikasi isu-isu strategis menggunakan matriks SWOT, untuk memperoleh strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T. Isu-isu strategis tersebut diantaranya sebagai berikut:

STRATEGI S – O

1. Peningkatan pembangunan tata kota dengan komitmen dinas tata kota melalui dukungan dari masyarakat.
2. peningkatan partisipasi masyarakat dengan keikutsertaan dalam perencanaan program program Pembangunan tata kota

STRATEGI W – O

1. Rekrutmen pegawai berbasis pengetahuan pembangunan tata kota
2. Meningkatkan kompetensi SDM aparatur melalui pelatihan dengan koordinasi antar instansi terkait

STRATEGI S - T

1. Penyuluhan kepada masyarakat untuk menjaga infrastruktur, dan juga memberikan sanksi jika merusak fasilitas umum, penyuluhan ini bekerja sama dengan instansi instansi yang terkait pembangunan tata kota
2. Peningkatan pengawasan terhadap pembangunan yang dilakukan, dan bekerja sama dengan para pihak kelurahan

STRATEGI W – T

1. Bekerjasama dengan pihak usaha/investor untuk meminimalisir anggaran serta penyuluhan masyarakat menjaga fasilitas umum
2. Optimalisasi peningkatan potensi pegawai dalam mengawasi pembangunan tata kota di Semarang

Isu-isu strategis tersebut selanjutnya diuji menggunakan Tes Litmus untuk mengukur tingkat kestrategisan. Rumusan strategi setelah diuji menggunakan tes litmus, antara lain: Bekerjasama dengan pihak usaha/investor untuk meminimalisir anggaran dinas serta dalam penyuluhan kepada masyarakat menjaga fasilitas umum, Penyuluhan kepada masyarakat untuk menjaga infrastruktur, dan juga memberikan sanksi jika merusak fasilitas umum, penyuluhan ini bekerja sama dengan instansi instansi yang terkait pembangunan tata kota, Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tata kota melalui keikutsertaan dalam perencanaan program, Rekrutmen pegawai berbasis pengetahuan pembangunan Penataan Kota, Meningkatkan kompetensi SDM aparatur melalui pelatihan dengan koordinasi antar instansi terkait, Peningkatan pengawasan terhadap pembangunan yang dilakukan, dan bekerja sama dengan para pihak kelurahan lokasi pembangunan. program strategi kemudian disusun guna menunjang strategi yang

dirumuskan. program strategi tersebut sebagai berikut:

- 1. Bekerjasama dengan pihak usaha/investor untuk meminimalisir anggaran dinas dan penyuluhan pemeliharaan fasilitas umum**
 - a. Mempermudah prosedur perijinan
 - b. Menjaring/ mengundang para investor
 - c. Menciptakan suasana kondusif di lingkungan masyarakat
- 2. Penyuluhan kepada masyarakat untuk menjaga infrastruktur dan fasilitas umum**
 - a. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat tentang arti penting menjaga infrastruktur maupun fasilitas umum
 - b. Bekerjasama dengan berbagai instansi instansi lain terkait pembangunan tata kota dalam memberikan penyuluhan tentang peninjauan fasilitas umum
- 3. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tata kota melalui keikutsertaan dalam perencanaan program**
 - a. Pembangunan tata kota sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat
 - b. Pembangunan harus lebih maju
 - c. Pembangunan tidak menguntungkan sepihak
 - d. Keikutsertaan masyarakat pada tahap perencanaan pembangunan
 - e. Menerima usulan masyarakat pada tahap perencanaan pembangunan
- 4. Rekrutmen pegawai berbasis pembangunan Penataan Kota**
 - a. Dinas mengusulkan formasi pegawai yang dibutuhkan
 - b. Standarisasi calon pegawai berdasarkan kompetensi berbasis

pendidikan pengetahuan penataan kota (Planologi)

5. Meningkatkan kompetensi SDM aparatur

- a. Mengadakan pelatihan pelatihan untuk meningkatkan Kualitas SDM
- b. Mengikuti Diklat Berbasis Kompetensi, diklat yang diperuntukkan bagi PNS bukan diklat yang sekedar membentuk kompetensi, tetapi kompetensi tersebut harus relevan dengan tugas dan jabatannya.

6. Peningkatan pengawasan terhadap pembangunan yang dilakukan, dan bekerja sama dengan para pihak kelurahan lokasi pembangunan.

- a. Memperkuat pengawasan terhadap pembangunan yang dilaksanakan
- b. Bekerja sama dengan Pihak kelurahan maupun kecamatan dalam pengawasan pembangunan

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pembangunan tata kota merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan kontribusi terhadap kemajuan kota. Pembangunan tata kota diharapkan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam RTRW kota Semarang tahun 2011-2031 merupakan perwujudan aspirasi masyarakat yang tertuang dalam rangkaian kebijaksanaan pembangunan fisik kota di wilayah kota Semarang. Lingkungan Internal berada didalam Organisasi variabel lingkungan internal antara lain: Kesesuaian visi dan misi dinas tata kota Semarang dengan pembangunan tata kota, Komitmen dinas tata kota Semarang, Sumber Daya Manusia, Anggaran Dinas, Infrastruktur. Lingkungan

eksternal merupakan lingkungan yang berasal dari luar organisasi. Variabel lingkungan eksternal organisasi sebagai berikut: Faktor partisipasi masyarakat, faktor politik, faktor ekonomi dan faktor sosial budaya.

Strategi yang ada selama ini di dinas tata kota Semarang dapat dikatakan tidak efektif, ini dapat dilihat dari faktor Internal dan Faktor eksternal dinas tata kota Semarang. Dan juga terdapat hambatan hambatan di Lingkungan internal dan ancaman di lingkungan eksternal. Faktor penghambat antara lain: Minimnya anggaran dinas, Kualitas dan kuantitas SDM yang kerang memadahi, Sarana pendukung pekerjaan terbatas, berupa sarana fisik. Faktor faktor pendukung: Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi, Pelaksanaan misi guna mencapai visi, Komitmen dinas tata kota Semarang dalam pembangunan tata kota di Semarang, Kesesuaian program program yang selama ini dilaksanakan dengan perencanaan yang ada, Koordinasi antar instansi dalam pembangunan tata kota

Berdasarkan faktor-faktor penghambat dan pendukung tersebut, maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis dan tahap selanjutnya adalah evaluasi isu-isu strategis menggunakan Uji Litmus, sehingga dapat dirumuskan beberapa strategi pembangunan tata kota di kota Semarang. Strategi Tata Kota di Kota Semarang yang dirumuskan sebagai berikut: Bekerjasama dengan pihak usaha/investor untuk meminimalisir anggaran dinas ,Penyuluhan kepada masyarakat untuk menjaga infrastruktur dan fasilitas umum, Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tata kota melalui keikutsertaan dalam perencanaan program, Rekrutmen pegawai berbasis pengetahuan pembangunan dalam Penataan Kota, Meningkatkan kompetensi SDM aparatur ,peningkatan pengawasan terhadap pembangunan yang dilakukan, dan bekerja

sama dengan para pihak kelurahan lokasi pembangunan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta simpulan di atas, maka saran yang ditujukan untuk Strategi pembangunan tata kota di kota Semarang terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemerintah kota Semarang dalam penataan kota. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah daerah menjalin kerja sama dengan sektor usaha dalam mengatasi minimnya anggaran dinas yang dimiliki.
2. Pengadaan Diklat (Pendidikan dan Pelatihan). Serta rekrutmen pegawai berbasis pendidikan ilmu kepenataan Kota.
3. Memperbaiki dan mengembangkan sarana prasarana/ infrastruktur yang ada, serta memelihara sarana pendukung demi memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat. Mengajukan proposal kepada pemerintah daerah untuk menambah sarana pendukung pekerjaan

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- John M. Bryson. 2007. *Perencanaan strategis bagi organisasi sosial*. Yogyakarta. Pustaka pelajar offset
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nugroho,Riant.. 2009. *Public policy* Yogyakarta: Alex media coputindo
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen strategi*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Rangkuty, freddy. 2006. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Salusu, J.2005. *pengambilan Keputusan Stratejik : Untuk OrganisasiPublik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo

Non-Buku:

- Peraturan Daerah Kota Semarang nomor 14 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota semarang tahun 2011 – 2031
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang
- Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional